

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bencana virus Covid-19 melanda dunia memaksakan kita untuk membatasi pertemuan fisik dan menghindari kerumunan manusia guna dilakukan untuk mencegah adanya penularan. Perkembangan teknologi komunikasi yang cukup pesat membantu kita untuk beraktivitas secara daring, tanpa pertemuan langsung dengan adanya internet kini semua aktivitas bisa kita lakukan dari rumah. Banyak aktivitas, partisipasi, atau keterlibatan kita dalam segala aspek termasuk dalam kehidupan sosial kini dapat beralih secara daring. Partisipasi merupakan pihak yang mengambil bagian atau keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat. Menurut Sitepu keaktifan warga dalam keikutsertaannya mengikuti sebuah aktivitas-aktivitas secara umum dapat diistilahkan sebagai partisipasi (Nur Wardhani, 2018). Sedangkan Held (2006) berpendapat bahwa partisipan aktif warga negara merupakan hal utama dari konsep demokrasi dalam bernegara (Hao, dkk., 2014, hlm. 1221). Partisipasi warga negara tersebut, dapat pula dipandang dari perspektif politik.

Kaitannya dengan politik, partisipasi berarti proses ikut sertanya warga negara dalam ranah dan lingkup dunia politik bukan hanya berbicara mengenai keterlibatan mereka dalam sebuah pesta demokrasi pemilihan umum. Lebih dari itu, menurut Halim dan Jauhari (2019), dalam dunia politik warga yang terlibat yang secara konvensional seperti membicarakan dan berdiskusi mengenai politik bersama rekan atau bergabung dalam suatu kelompok kepentingan sudah termasuk dari partisipasi politik. Alelaimat (2019, hlm. 3) mengungkapkan bahwa partisipasi politik tersebut dapat didorong dari faktor-faktor sosial dan ekonomi masyarakat.

Pada awalnya, partisipasi politik hanya berbicara mengenai kegiatan partai politik yang memiliki kekuasaan. Seiring berkembangnya demokrasi masyarakat secara luas ingin terlibat dalam proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh para aktor politik dan pemangku kepentingan negara. Budiardjo (2008, hlm. 367) menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan

masyarakat yang secara aktif seperti mengikuti pemilihan dalam pemilu, ikut serta dalam memengaruhi kebijakan pemerintah, menghadiri rapat umum, mengadakan pertemuan dengan pejabat eksekutif maupun legislatif, atau mengikuti kegiatan sosial. Budiardjo juga menjelaskan bahwa partisipasi politik akan berkaitan erat dengan kesadaran politik, jika semakin masyarakat sadar akan kesadaran politik maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk ikut terlibat dalam urusan politik (Budiardjo, 2008, hlm. 369).

Seiring berkembangnya zaman, partisipasi politik bukan hanya terlibat dalam kegiatan luring saja, dalam partisipasi politik daring, Price and Cappella mengungkapkan bahwa sebagian besar mereka yang berpartisipasi politik seperti menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara merupakan orang-orang yang lebih sering mengikuti diskusi politik secara daring di media sosial (Perangin-angin & Zainal, 2018, hlm. 741). Meskipun menimbulkan kelompok pro dan kelompok kontra, hal tersebut membentuk sikap dan perilaku mereka sebagai warga negara. Cahyono (2016, hlm. 156) dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa media sosial dapat menjadi media bagi penggunaannya agar dapat berpartisipasi secara daring, berinteraksi, saling berbagi, serta menciptakan jejaring sosial yang secara langsung masuk dalam kehidupan sosial masyarakat termasuk di dalamnya mahasiswa yang menjadi bagian dari tatanan masyarakat.

Menurut Francois mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai kaum intelektual yang dapat berpikir secara rasional untuk mengutarakan gagasan-gagasannya, serta memiliki perhatian kepada kehidupan sosial, termasuk kehidupan politik di dalamnya (Suwirta, 2018). Sering kali mahasiswa ikut terlibat dalam kehidupan politik, jika melihat sejarah, mahasiswa adalah kaum intelektual yang paling keras menyuarakan pendapatnya, Kusumah mengungkapkan bahwa partisipasi politik mahasiswa di Indonesia sangat besar keterlibatannya, seperti gerakan yang terjadi pada 1998 hingga menurunkan kekuasaan Presiden RI kedua (Hidayat & Taufikurrahman, 2020, hlm. 130–131).

Mahasiswa yang berada dalam perguruan tinggi dituntut untuk menjalankan Tri Dharma, di antaranya pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai masyarakat ilmiah, menurut Sri (2012, hlm. 28) mahasiswa dituntut untuk berperan secara aktif untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, dalam kaitannya dengan partisipasi politik, hal ini berkaitan dengan pendapat Budiardjo (2008, hlm. 369) bahwa semakin masyarakat sadar dirinya diperintah, mereka menuntut agar dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemerintah. Pada praktiknya dalam berpartisipasi memecahkan masalah dalam masyarakat, mahasiswa berkumpul dan aktif dalam berorganisasi untuk terlibat memecahkan masalah yang ada, mereka sering disebut sebagai aktivis mahasiswa.

Sependapat dengan Parera aktivis menurutnya ialah orang yang mempunyai jabatan dalam kepengurusan organisasi. Lebih jelas, aktivis mahasiswa, dapat diartikan sebagai mahasiswa yang aktif bermanfaat bagi sekitarnya seperti mengikuti organisasi berkumpul bersama mahasiswa lainnya, ikut serta mengabdikan langsung kepada masyarakat dan memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat dalam pengabdianannya (Saragih & Valentina, 2015, hlm. 247). Masyarakat termasuk mahasiswa di dalamnya yang ikut serta dalam partisipasi politik, sangat berkaitan dengan adanya kesadaran politik mereka (Budiardjo, 2008, hlm. 368–369). Pengetahuan politik dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, Solhaug, dkk. (2018, hlm. 8) menjelaskan bahwa kesadaran politik tersebut dapat dilihat dari pengetahuan politik masyarakat. Pengetahuan tersebut terlihat dari sejauh mana informasi terkait politik mereka terpenuhi secara faktual. Dengan pengetahuan informasi politik yang mereka terima dengan mencari sendiri atau paparan media lainnya terdapat suatu pemahaman yang menstimulasi partisipasi mereka dalam politik.

Keikutsertaan dalam aksi-aksi politik masyarakat dapat muncul dari pengetahuan politik masyarakat, Barabas menjelaskan bahwa pengetahuan politik menjadi konsep sentral dalam perilaku politik. Atas dasar tersebut pengetahuan politik dapat diartikan sebagai dasar seseorang dalam berperilaku politik atau tindakan seseorang yang berkaitan dengan politik termasuk partisipasi politik di dalamnya (Agus, dkk., 2019, hlm. 114). Kemudian,

Carpini dan Keeter (2014, hlm. 1180) mengungkapkan bahwa paparan media dapat meningkatkan pengetahuan politik seseorang.

Media sosial sebagai media baru yang kini mudah diakses tanpa adanya batasan ruang dan waktu memudahkan warga dalam suatu negara untuk ikut serta dalam kehidupan politik, terkhusus ditujukan kepada generasi muda. Muntean (2015, hlm. 30) menemukan bahwa kampanye di media sosial dapat lebih sukses menyasar generasi muda, ketika ingin menyasar generasi muda dengan cara-cara konvensional, anak muda kurang terlibat untuk berpartisipasi politik daripada generasi tua (Bauerlein dalam Muntean, 2015, hlm. 8).

Kehadiran platform media sosial dapat membuka ruang diskusi bagi mahasiswa yang rata-rata berusia 19-23 tahun (Dahono, 2018) yang merupakan bagian dari generasi muda. Media baru tersebut dapat meningkatkan efektivitas partisipasi politik mereka, dengan adanya penggunaan internet tersebut dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan dan partisipasi politik sehingga dapat menyukseskan kampanye dari aktor politik (Ahmad, 2019, hlm.2). Hal tersebut diperkuat oleh penemuan Zúñiga, dkk. (2012, hlm. 320) yang melihat kaitan antara media internet dan partisipasi politik, dalam temuannya menunjukkan bahwa internet dapat berpengaruh dalam membuat banyak jalur partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik. Dari munculnya platform media berita daring tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemenuhan informasi politik.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pengaruh media pemberitaan daring terkait politik sebagai variabel independen (X) terhadap partisipasi politik secara daring aktivis mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) dengan pengetahuan politik yang dilihat dari pemenuhan informasi melalui berita daring sebagai variabel mediator (M) untuk melihat apakah munculnya pemberitaan daring terkait politik dapat meningkatkan atau melemahkan pengaruh partisipasi politik secara daring aktivis mahasiswa.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa partisipasi politik mahasiswa saat ini relatif rendah (Intyaswati, 2021; Naibaho & Savirani, 2017; Wibowo, dkk., 2020), maka dari itu dalam penelitian ini berfokus pada partisipasi politik secara daring dan objek mahasiswa tersegmentasi pada

aktivis mahasiswa. Selain itu, partisipasi politik secara daring menarik untuk diteliti karena peneliti melihat dari fenomena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menyempitnya ruang luring, keterbatasan mobilitas masyarakat membuat masyarakat berkegiatan dalam ruang daring termasuk berpartisipasi politik. Peneliti akan menggunakan teori *Uses and gratifications* sebagai acuan *grand theory*.

Sasaran dalam penelitian ini ialah mahasiswa kampus PTNBH wilayah Bandung Raya karena mempertimbangkan kemajemukan mahasiswa kampus PTNBH yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, selain itu mahasiswa yang berada dalam lingkungan tersebut sering aktif mengadakan kegiatan kemahasiswaan atau keorganisasian baik di intra maupun ekstra kampus. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanasi yang menguji pengaruh antar variabel yang hipotesisnya akan diuji kebenarannya, menurut Mulyadi (2013, hlm. 73) kebenaran dapat terbukti dari pendekatan kuantitatif dimulai dengan teori atau hipotesis yang diangkat oleh peneliti. Peneliti mengamati dengan objektif atas apa yang sedang ditelitinya. Berdasarkan dari pandangan yang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberitaan Daring Terhadap Partisipasi Politik Daring Aktivis Mahasiswa Melalui Pemenuhan Informasi Politik (Studi Korelasi pada Mahasiswa Kampus PTNBH di Bandung Raya Pembaca Berita Daring)”

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, terpengaruhnya aktivis mahasiswa dalam partisipasi politik daring dari pemberitaan politik daring menarik untuk diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari pemberitaan daring terhadap partisipasi politik daring aktivis mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberitaan daring terhadap pengetahuan politik aktivis mahasiswa?

3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik daring aktivis mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari pemberitaan daring terhadap partisipasi politik daring melalui pengetahuan politik?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Melihat hasil dan menganalisis pengaruh pemberitaan daring terhadap partisipasi politik daring aktivis mahasiswa.
2. Melihat hasil dan menganalisis pengaruh pemberitaan daring terhadap pengetahuan politik aktivis mahasiswa.
3. Melihat hasil dan menganalisis pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik daring aktivis mahasiswa.
4. Melihat hasil dan menganalisis pengetahuan politik dalam memediasi pengaruh pemberitaan daring terhadap partisipasi politik daring aktivis mahasiswa.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyumbang referensi baru dalam keilmuan komunikasi khususnya mengenai pemberitaan daring dan pengaruhnya terhadap dalam pemenuhan informasi politik dan partisipasi politik secara daring di lingkungan aktivis mahasiswa.

2. Segi Kegunaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tim komunikasi para aktor politik dan/atau partai politik dalam membangun hubungan media yang baik guna membangun citra para aktor politik dan partai politik serta mempengaruhi khalayak melalui media pemberitaan daring.

3. Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi mahasiswa atau profesional komunikasi untuk mengukur dampak pemberitaan daring

dalam meningkatkan citra aktor politik dan/atau partai politik serta dampaknya terhadap partisipan politik dan masyarakat.

#### 4. Segi Isu Sosial-Politik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi perhatian masyarakat dalam mengungkapkan fenomena media pemberitaan terbaru yang dapat mempengaruhi partisipan politik.